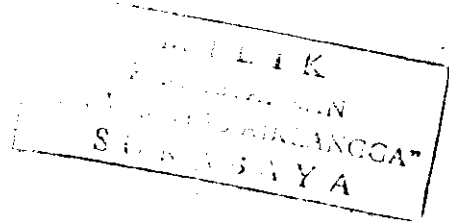


**KEJADIAN PENYAKIT KULIT PADA DOMBA DAN KAMBING  
AKIBAT TUNGAU  
DI KABUPATEN SIDOARJO – JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**O  
L  
E  
H**



**Drh. SETIAWAN KOESDARTO**

**Drh. MADE NATAWIDJAJA**

**Drh. ROCHIMAN SASMITA M.S.**

**Drh. Ny. NUNUK DIYAH R.L. UDJU EDO**

**Drh. Ny. SRI SUBEKTI**

**Drh. Ny. SRI MUMPUNI SOSIAWATI**

Dilaksanakan atas biaya Proyek Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi No. : 910/PIT/DPPM/460/1980 Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI . . . . .	6
P E N D A H U L U A N . . . . .	1
M E T O D O L O G I . . . . .	2
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN . . . . .	3
K E S I M P U L A N . . . . .	5
DAFTAR PUSTAKA . . . . .	6
A B S T R A K . . . . .	7
RINGKASAN PENELITIAN . . . . .	8
L A M P I R A N . . . . .	0

M I L I K  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
S U R A B A Y A

402/CP/PUA/H/89

## P E N D A H U L U A N

Di Indonesia menurut data sensus Pertanian 1974, terdapat 6,5 juta ekor kambing dan 3,4 juta ekor domba.

Dengan kecenderungan penurunan populasi sebesar 4 % per tahun, Melihat dari jumlahnya, kambing dan domba adalah ternak memamah biak yang sangat penting di Indonesia dan tak lagi merupakan usaha sampingan yang sangat penting bagi petani peternak.

Delapan puluh persen dari jumlah seluruh kambing dan domba terdapat di Pulau Jawa, terutama di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Penyakit kulit pada domba dan kambing dapat disebabkan oleh endoparasit dari genus Sarcoptes Sp., Psoroptes Sp dan Chorioptes Sp.

Di Australia, kejadian penyakit kulit akibat tungau menimbulkan kerugian nilai bulu wool sebesar 25-30 % dan penurunan produksi wool sebesar 30 %.

Kerugian secara langsung yang dialami oleh hewan ditandai dengan kegatalan, dermatitis bercrusta, rontoknya bulu dan sebagai predisposisi dari penyakit jamur Staphylococcus aureus dan Staphylococcus albus.

M I L I K  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA



## M E T O D O L O G I

### 1.1.1. Pengambilan Sampel.

Secara random ditentukan beberapa desa di Kabupaten Sidoarjo.

### 1.2. Pemeriksaan Sampel.

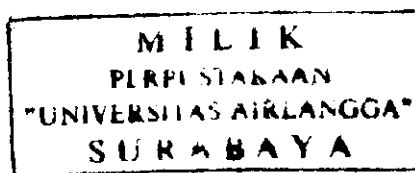
Pemeriksaan kulit dilakukan terhadap 200 ekor ternak - kambing dan domba.

### 2. Cara kerja.

- Dilakukan pengerokan pada kedalaman tertentu dengan Scalpel pada kulit yang terinfeksi. Hasil kerokan diletakkan pada gelas obyek dengan diteteskan larutan KOH 10 % ,kemudian dilihat dibawah mikroskop dengan pembesaran 100 X .
- Hasil penelitian diukur dengan prosentase.

### 3. Cara pengolahan hasil penelitian.

Kejadian penyakit kulit akibat tungau pada kambing dan domba dihitung secara prosentase dan dibuat tabel dari hasil pemeriksaan.







## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap kerokan pada kulit kambing dan domba dapat dilihat pada tabel I dibawah ini :

Tabel I : Hasil pemeriksaan kulit pada Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo.

NO.	KECAMATAN	JUMLAH SAMPLE	HASIL PEMERIKSAAN	
			Positif	Negatif
1.	Porong	30	25	5
2.	Taman	16	0	16
3.	Sukodono	19	10	9
4.	Tanggulangin	15	4	11
5.	Wonoayu	22	0	22
6.	K r i a n	24	0	24
7.	Balong Bendo	36	0	36
8.	T a r i k	38	0	38
Jumlah		200	39	161

Dari hasil pemeriksaan 200 sample kulit kambing dan domba yang diambil dari 8 kecamatan, ternyata 34 sample (29,31 %) hasil kerokan kulit kambing menunjukkan adanya tungau *Sarcoptes scabiei*, sedangkan 5 sample (5,95 %) hasil kerokan kulit domba menunjukkan adanya tungau *Sarcoptes scabiei*, sedangkan 161

3.

M I L I K  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA



sample (80,5 %) tidak dijumpai adanya tungau.

Dari 39 sample (19,5 %) secara keseluruhan menunjukkan adanya tungau *Sarcoptes scabiei*.

Hal ini dapat dilihat pada tabel II dibawah ini :

Tabel II : Hasil pemeriksaan kulit berdasarkan identifikasi - ternaknya.

NO.	KECAMATAN	HASIL PEMERIKSAAN			
		KAMBING		DOMBA	
		Pos	Neg.	Pos	Neg.
1.	Porong	20	0	5	5
2.	Taman	0	7	0	9
3.	Sukodono	10	4	0	5
4.	Tanggulangin	4	2	0	9
5.	Wonoayu	0	10	0	12
6.	K r i a n	0	16	0	8
7.	Balong Bendo	0	17	0	19
8.	T a r i k	0	26	0	12
	Jumlah	34	82	5	79
	%	29,31	70,69	15,95	94,05

Dari 34 sample kerokan kulit kambing yang menunjukkan adanya tungau *Sarcoptes scabiei*, berasal dari 20 sample daerah Kecamatan Porong, 10 sample daerah Kecamatan Sukodono dan 4 sample daerah Kecamatan Tanggulangin.

Dari 5 sample kerokan kulit yang menunjukkan adanya tungau *Sarcoptes scabiei*, seluruhnya berasal dari Kecamatan Porong.



## K E S I M P U L A N

Hasil penelitian terhadap pemeriksaan kerokan kulit kambing dan domba di daerah Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan mulai bulan April 1982 sampai dengan Desember 1982 di dapatkan hasil bahwa beberapa Kambing dan Domba pada pemeriksaan hasil kerokan kulit menunjukkan adanya tungau *Sarcoptes scabiei*. Sehingga kambing dan domba yang menderita penyakit kulit di daerah Kabupaten Sidoarjo, salah satu penyebabnya ialah tungau *Sarcoptes scabiei*. Oleh karenanya perlu adanya perhatian dalam pemeliharaan ternak, sanitasi lingkungan yang perlu dijaga antara ternak dan si peternak.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Bram, R.A. 1978 **Sarveillance** and Collection of Arthropoda of Veterinary Importance. United States Department of Agriculture, p. 114 - 120.
2. Noble, E.R., G.A. Noble. 1973. The Biology of Animal Parasites 3<sup>rd</sup> Ed. Lea & Febiger Philadelphia, p. 432 - 436.
3. Robinson, D.W. 1977. Livestock in Indonesia Research Report No.1. Centre for Animal Research and Development Bogor Indonesia, p. 25 - 29
4. Seddon, H.R. 1967. Arthropod Infestations 2<sup>nd</sup> Ed. Commonwealth of Australia Department of Health, p. 98-101.
5. Soulsby, E.S.L. 1973. Helminths, Arthropods and Protozoa of Domesticated Animal 6<sup>th</sup> Ed. The English Language Book Society and Bailliere, Tindall & Cussel Ltd. p. 503 - 507.





## A B S T R A K

Penelitian terhadap penyakit kulit pada Kambing dan Domba didaerah Kabupaten Sidoarjo dilakukan pada bulan April - 1982 sampai dengan Desember 1982.

Sebanyak 200 sample hasil kerokan kulit kambing yang digunakan yang diambil dari kulit yang tidak ditumbuhi bulu/gundul yang diduga dapat dijumpai adanya tungau.

Cara penentuan lokasi untuk pengambilan pemeriksaan kulit digunakan metoda multistage. Untuk menentukan adanya tungau pada kulit ternak Domba dan Kambing, dibuat kerokan kulit dengan scalpel. Hasil kerokan kulit diletakkan pada gelas obyek dengan diteteskan larutan Kalium Hidroksida (KOH) 10 %, kemudian diperiksa dibawah mikroskop. Dari 200 sample kerokan kulit ternak Kambing dan Domba, 34 sample atau 29,31 % hasil kerokan kulit ternak kambing menunjukkan adanya *Sarcoptes scabiei* dan 5 sample atau 19,5 % hasil kerokan kulit domba.

**Judul** : Kejadian Penyakit kulit pada domba dan kambing akibat Tungau di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

**Nama** : Drh. Setiawan Koedarto

**Fakultas** : Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.



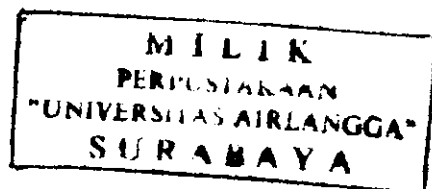
## RINGKASAN

Dilaksanakan penelitian terhadap 200 sample hasil kerokan kulit ternak kambing dan domba di daerah Kabupaten Sidoarjo untuk mengetahui kejadian penyakit kulit akibat tungau dengan cara membuat kerokan kulit yang diteteskan larutan Kalium Hidroksida (KOH) 10 %.

Jenis tungau yang dijumpai adalah tungau *Sarcoptes scabiei* pada kulit kambing sebesar 34 sample atau 29,31 % dan tungau *Sarcoptes scabiei* pada kulit domba sebesar 5 sample atau 19,5 %.

Judul : Kejadian Penyakit Kulit Pada Domba Dan Kambing  
Akibat Tungau Di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.  
N a m a : Drh. Setiawan Koesdarto.  
Fakultas : Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

8.





Lampiran :

1. - Jumlah seluruh sampel pemeriksaan kulit pada kambing-dan domba dengan cara scropping/pengerokan terhadap tungan di Kabupaten Sidoarjo sejak bulan April - 1982 sampai dengan Agustus - 1982.

NO.	ASAL TERNAK (Kecamatan)	JENIS TERNAK	HASIL PEMERIKSAAN KULIT DENGAN PENGE- ROKAN
1.	2.	3.	4.
1.	Porong	Kambing	+ (Positif)
2.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
3.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
4.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
5.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
6.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
7.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
8.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
9.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
10.	Porong	Domba	+ ( -"- )
11.	Porong	Domba	+ ( -"- )
12.	Porong	Domba	+ ( -"- )
13.	Porong	Domba	+ ( -"- )
14.	Porong	Domba	+ ( -"- )
15.	Porong	Domba	- (Negatif)
16.	Porong	Domba	- (Negatif)



1.	2.	3.	4.
17.	Porong	Domba	- (Negatif)
18.	Porong	Domba	- ( -"- )
19.	Porong	Domba	- (Negatif)
20.	Porong	Kambing	+ (Positif)
21.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
22.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
23.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
24.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
25.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
26.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
27.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
28.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
29.	Porong	Kambing	+ (Positif)
30.	Porong	Kambing	+ ( -"- )
31.	Taman	Kambing	- ( -"- )
32.	Taman	Kambing	- ( -"- )
33.	Taman	Kambing	- ( -"- )
34.	Taman	Kambing	- ( -"- )
35.	Taman	Kambing	- ( -"- )
36.	Taman	Kambing	- ( -"- )
37.	Taman	Kambing	- ( -"- )
38.	Taman	Domba	- ( -"- )
39.	Taman	Domba	- ( -"- )
40.	Taman	Domba	- ( -"- )





1.	2.	3.	4.
41.	Taman	Domba	- (Negatif)
42.	Taman	Domba	- ( -"- )
43.	Taman	Domba	- ( -"- )
44.	Taman	Domba	- ( -"- )
45.	Taman	Domba	- ( -"- )
46.	Taman	Domba	- ( -"- )
47.	Sukodono	Kambing	+ (Positif)
48.	Sukodono	Kambing	+ ( -"- )
49.	Sukodono	Kambing	+ ( -"- )
50.	Sukodono	Kambing	+ ( -"- )
51.	Sukodono	Kambing	+ ( -"- )
52.	Sukodono	Kambing	+ ( -"- )
53.	Sukodono	Kambing	+ ( -"- )
54.	Sukodono	Kambing	+ ( -"- )
55.	Sukodono	Domba	- (Negatif)
56.	Sukodono	Domba	- ( -"- )
57.	Sukodono	Domba	- (Negatif)
58.	Sukodono	Domba	- (Negatif)
59.	Sukodono	Domba	- ( - " - )
60.	Sukodono	Kambing	+ (Positif)
61.	Sukodono	Kambing	+ ( - " - )
62.	Sukodono	Kambing	- (Negatif)
63.	Sukodono	Kambing	- ( - " - )
64.	Sukodono	Kambing	- ( - " - )



1.	2.	3.	4.
65.	Sukodono	Kambing	- (Negatif)
66.	Tanggulangi	Kambing	+ (Positif)
67.	Tanggulangi	Kambing	+ ( - " - )
68.	Tanggulangi	Kambing	+ ( - " - )
69.	Tanggulangi	Kambing	+ ( - " - )
70.	Tanggulangi	Kambing	- (Negatif)
71.	Tanggulangi	Kambing	- (Negatif)
72.	Tanggulangi	Domba	- ( - " - )
73.	Tanggulangi	Domba	- ( - " - )
74.	Tanggulangi	Domba	- ( - " - )
75.	Tanggulangi	Domba	- ( - " - )
76.	Tanggulangi	Domba	- ( - " - )
77.	Tanggulangi	Domba	- ( - " - )
78.	Tanggulangi	Domba	- ( - " - )
79.	Tanggulangi	Domba	- ( - " - )
80.	Tanggulangi	Domba	- ( - " - )
81.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
82.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
83.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
84.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
85.	Wonoayu	Kambing	- ( - " - )
86.	Wonoayu	Kambing	- ( - " - )
87.	Wonoayu	Kambing	- ( - " - )
88.	Wonoayu	Kambing	- ( - " - )

**MILIK**  
**PERPUSTAKAAN**  
**"UNIVERSITAS AIRLANGGA"**  
**SURABAYA**



1.	2.	3.	4.
89.	Wonoayu	Kambing	- (Negatif)
90.	Wonoayu	Kambing	- ( - " - )
91.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
92.	Wonoayu	Kambing	- ( - " - )
93.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
94.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
95.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
96.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
97.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
98.	Wonoayu	Kambing	- ( - " - )
99.	Wonoayu	Kambing	- ( - " - )
100.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
101.	Wonoayu	Kambing	- ( - " - )
102.	Wonoayu	Domba	- ( - " - )
103.	Krian	Domba	- ( - " - )
104.	Krian	Domba	- ( - " - )
105.	Krian	Kambing	- ( - " - )
106.	Krian	Domba	- ( - " - )
107.	Krian	Domba	- ( - " - )
108.	Krian	Kambing	- ( - " - )
109.	Krian	Kambing	- ( - " - )
110.	Krian	Kambing	- ( - " - )
111.	Krian	Kambing	- ( - " - )
112.	Krian	Kambing	- ( - " - )



1.	2.	3.	4.
113.	Krian	Kambing	- (Negatif)
114.	Krian	Kambing	- ( - " - )
115.	Krian	Kambing	- ( - " - )
116.	Krian	Kambing	- ( - " - )
117.	Krian	Kambing	- ( - " - )
118.	Krian	Kambing	- ( - " - )
119.	Krian	domba	- ( - " - )
120.	Krian	Domba	- ( - " - )
121.	Krian	Domba	- ( - " - )
122.	Krian	Kambing	- ( - " - )
123.	Krian	Kambing	- ( - " - )
124.	Krian	Kambing	- ( - " - )
125.	Krian	Kambing	- ( - " - )
126.	Krian	Domba	- ( - " - )
127.	Balongbendo	Domba	- ( - " - )
128.	Balongbendo	Kambing	- ( - " - )
129.	Balongbendo	Kambing	- ( - " - )
130.	Balongbendo	Kambing	- ( - " - )
131.	Balongbendo	Kambing	- ( - " - )
132.	Balongbendo	Kambing	- ( - " - )
133.	Balongbendo	Domba	- ( - " - )
134.	Balongbendo	Domba	- ( - " - )
135.	Balongbendo	Domba	- ( - " - )
136.	Balongbendo	Domba	- ( - " - )





1.	2.	3.	4.
137.	Balongsendo	Domba	- (Negatif)
138.	Balongsendo	Domba	- ( - " - )
139.	Balongsendo	Domba	- ( - " - )
140.	Balongsendo	Domba	- ( - " - )
141.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )
142.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )
143.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )
144.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )
145.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )
146.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )
147.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )
148.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )
149.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )
150.	Balongsendo	Domba	- ( - " - )
151.	Balongsendo	Domba	- ( - " - )
152.	Balongsendo	Domba	- ( - " - )
153.	Balongsendo	Domba	- ( - " - )
154.	Balongsendo	Domba	- ( - " - )
155.	Balongsendo	Domba	- ( - " - )
156.	Balongsendo	Domba	- ( - " - )
157.	Balongsendo	Domba	- ( - " - )
158.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )
159.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )
160.	Balongsendo	Kambing	- ( - " - )



1.	2.	3.	4.
161.	Balongbendo	Domba	- (Negatif)
162.	Balongbendo	Domba	- ( - " - )
163.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
164.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
165.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
166.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
167.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
168.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
169.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
170.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
171.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
172.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
173.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
174.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
175.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
176.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
177.	T a r i k	Domba	- ( - " - )
178.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
179.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
180.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
181.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
182.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
183.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )
184.	T a r i k	Kambing	- ( - " - )

